

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PTP-NUSANTARA IV (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI



OLEH:

ADE YULI ANGGARAINI RAMBE

NIM : 068320003



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)8/3/24

RINGKASAN

Ade Yuli Anggaraini Rambe, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan". Dibawah bimbingan Drs.H.Miftahuddin,MBA sebagai Dosen Pembimbing I dan Amrin Mulia U,SE,MM sebagai Dosen Pembimbing II.

Manajer perusahaan mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. PTP-Nusantara IV (Persero) Medan merupakan perusahaan agro industri dimana kegiatan usahanya adalah di bidang perkebunan kelapa sawit sebagai bahan dasar untuk membuat CPO (*cruede palm oil*). PTP-Nusantara IV (Persero) Medan berada di Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 2 Medan 20151. Perusahaan ini menghasilkan produk terdiri dari Kelapa Sawit, Kakao, dan Teh. Perusahaan ini menanam atau memproduksi ketiga produk tersebut dan menjualnya ke perusahaan dalam bentuk bahan mentah.

Tujuan penulis melakukan penelitian pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan adalah untuk mengetahui apakah analisis rasio keuangan sebagai alat bantu manajemen dapat mengukur kinerja keuangan pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan. Tujuan ini dapat diwujudkan penulis melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang diolah secara deskriptif yaitu dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah: PTP-Nusantara IV (Persero) Medan dalam penyajian Laporan Keuangannya telah sesuai dengan literatur manajemen secara umum yaitu terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi per Komoditi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Informasi yang diperlukan sebagai bagian dari Laporan Keuangan. Secara umum kinerja keuangan sudah baik, namun ada terdapat juga kinerja keuangan yang dinilai buruk yaitu pada rasio likuiditas terutama pada *Networking Capital Ratio* yang bernilai negatif dan berdampak pula pada rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turn Over* yang juga bernilai negatif. Rasio keuangan pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan untuk 3 tahun (yaitu 2005, 2006 dan 2007) banyak yang mengalami fluktuasi yaitu turun naik walaupun ada juga yang mengalami kenaikan juga penurunan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori- teori tentang Laporan Keuangan	4
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Definisi Operasional	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	38
B. Pembahasan	64

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer perusahaan mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber informasi yang menunjukkan sampai sejauh mana tingkat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Akan tetapi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perusahaan

tersebut, perlu dilakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Ada beberapa metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah metode analisis rasio keuangan yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan dan membandingkan pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan. Dari analisis rasio ini akan dapat diperoleh gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan seperti kondisi likuiditas, leverage, aktivitas, rentabilitas dan sebagainya dari perusahaan yang bersangkutan.

PTP-Nusantara IV (Persero) Medan sendiri merupakan perusahaan agro industri dimana kegiatan usahanya adalah di bidang perkebunan kelapa sawit sebagai bahan dasar untuk membuat CPO (*cruede palm oil*). Adapun PTP-Nusantara IV (Persero) Medan berada di Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 2 Medan 20151. Perusahaan ini menghasilkan produk terdiri dari Kelapa Sawit, Kakao, dan Teh. Perusahaan ini menanam atau memproduksi ketiga produk tersebut dan menjualnya ke perusahaan dalam bentuk bahan mentah. PTP-Nusantara IV Medan merupakan perusahaan perkebunan yang luas yang memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien, terutama manajemen keuangannya. Agar dapat tetap bertahan PTP-Nusantara IV Medan harus terus memperhatikan kinerja perusahaannya baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu dilihat bagaimana analisis laporan keuangan. Maka penulis tertarik untuk membahas dengan memilih judul **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PTP-Nusantara IV (Persero) Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio keuangan perusahaan selama tahun 2005, 2006 dan 2007 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2005, 2006, dan 2007 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah analisis rasio keuangan sebagai alat bantu manajemen dapat mengukur kinerja keuangan pada PTP- Nusantara IV (Persero) Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pembahasan ini adalah berupa manfaat dari segi teoritis maupun manfaat dari segi praktis. Manfaat dari segi teoritis adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya serta untuk ilmu ekonomi secara khusus yang selanjutnya sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat bagi perbandingan untuk kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Manfaat dari segi praktis adalah sebagai bahan perbandingan atas kinerja PTP- Nusantara IV (Persero) Medan atas kinerja yang selama ini diterapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori – teori Tentang Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa-jasa. Akuntansi mampu memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan itu.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Para pemakai yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan

tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos dalam neraca akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2001:105) pengertian laporan keuangan sebagai berikut :
“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba Rugi, atau Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan”.

Sedangkan menurut Weston (2000:279) “Laporan keuangan adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Laporan ini terdiri dari laporan keuangan utama serta opini manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang”.

Dari berbagai definisi dari para ahli di atas jelas bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang menggambarkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Berbagai transaksi tersebut dicatat dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut.

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung menurut Harahap (2001:106), laporan ini terdiri dari :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan dana. Memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode tertentu.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.

Untuk menganalisis posisi keuangan dari suatu perusahaan, minimal harus terdapat data-data keuangan dalam neraca dan laporan laba/rugi. Oleh sebab itu penulis mengambil dua komponen utama laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba/Rugi perusahaan sebagai data yang akan dianalisis.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002: PSAK No. 1 Paragraf 4) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- c. Menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pada umumnya manfaat laporan keuangan dari perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu :

1) Pemegang saham

Pemegang saham membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk mengetahui kondisi asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Informasi keuangan juga diperlukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengambil kebijakan tentang sahamnya untuk dipertahankan atau dijual. Selain itu pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui jumlah deviden yang akan diterimanya, jumlah pendapatan per saham dan juga jumlah laba ditahan.

2) Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat peluang memperoleh keuntungan dari perusahaan yang dilaporkan.

3) Manajer

Manajer dapat mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang dipimpinnya melalui laporan keuangan seperti kondisi asset, utang, modal, likuiditas, rentabilitas, laba atau rugi dan sebagainya.

4) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui perusahaan untuk mengetahui prospek pekerjaannya di perusahaan tersebut, apakah ia akan tetap bekerja atau malah di PHK. Selain itu ia juga bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil dan layak bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai

perusahaan demikian juga untuk mengetahui hak-hak karyawan yang dilindungi undang-undang.

5) Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan perusahaan berguna sebagai sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan tersebut untuk menerima kredit, baik bagi perusahaan yang sudah memperoleh pinjaman maupun yang belum.

6) Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi sumber informasi apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit untuk bahan baku, seberapa lama diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dihadapi perusahaan.

7) Konsumen

Konsumen dalam era modern dianggap sebagai raja. Oleh karena itu ia berhak mendapat pelayanan yang memuaskan. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui apakah konsumen berada dalam kondisi terlindungi dari hal yang merugikan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, harga dan lain sebagainya yang dilakukan perusahaan.

8) Pemerintah

Pemerintah sangat memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang ditetapkannya. Misalnya untuk mengetahui besarnya pajak.

9) Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) biasanya perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melindungi kepentingan masyarakat, konsumen dan lain sebagainya dari tindakan yang merugikan oleh perusahaan.

10) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisa yang tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia dapat mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan selanjutnya memberi saran apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli, dijual, atau dipertahankan.

11) Peneliti/Akademis

Bagi peneliti atau akademis laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian untuk mengetahui topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari sebuah hipotesa atas penelitian yang dilakukan.

3. Bentuk- bentuk Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan terdiri atas 5 (lima) bagian utama, yaitu:

- a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
- b. Laporan Rugi Laba
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

- d. Laporan Arus Kas
- e. Laporan Perubahan Modal

Penjelasan mengenai Komponen Laporan Keuangan adalah :

- a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Menurut Husnan (2004:59) "Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu". Jadi tujuan Neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Yang terdiri dari :

- 1) Harta, Aktiva (Asset)

Menurut Harahap (2001:107) "Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya".

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikosumer

dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- (1). Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- (2). Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*); adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah : (a) deposito di bank; (b) surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjual-belikan.
- (3) Piutang Wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- (4). Piutang Dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

(5) Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual.

(6). Persekot atau Biaya yang Dibayar Di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya. Seperti asuransi, sewa, pajak yang dibayar dimuka, dan lain-lain.

b). Aktiva tidak lancar, Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

(1). Investasi Jangka Panjang. Seperti saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain.

(2). Aktiva Tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan.

Yang dimasukkan dalam kelompok aktiva tetap meliputi: (a).Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir, dan sebagainya; (b) Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun untuk pabrik; (c) Mesin; (d) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya. Aktiva tetap selain tanah, akan disusut selama jangka waktu/umur kegunaannya.

(3). Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*) meliputi : Hak Cipta, Merk Dagang, Hak



Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, Lisensi, *Goodwill* dan lain-lain.

(4). Beban Yang Ditangguhkan (*deferred charges*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan pada periode-periode berikutnya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah : Biaya Pemasaran, Diskonto Obligasi, Biaya Pembukaan Perusahaan, Biaya Penelitian dan sebagainya.

(5). Aktiva Lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya : Gedung dalam proses, Tanah dalam penyelesaian, Piutang jangka panjang dan sebagainya.

2). Kewajiban /Hutang

Menurut Munawir (2004:18) “Kewajiban atau Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Hutang atau Kewajiban dapat dibedakan atas hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

a) Hutang lancar (*current liabilities*) atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang Lancar (*current liabilities*) atau hutang jangka pendek meliputi antara lain :

- (1). Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- (2). Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- (3). Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak Pendapatan Karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.

(4). Biaya Yang Masih Harus Dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

(5). Hutang Jangka Panjang Yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang segera dilakukan pembayarannya.

(6). Penghasilan Yang Diterima Dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

b) Hutang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih darisatu tahun sejak tanggal neraca).

Hutang jangka panjang meliputi :

(1). Hutang Obligasi

(2). Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

(3). Pinjaman Jangka Panjang yang Lain.

3). Modal

Menurut Munawir (2004:19) : Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Bentuk Penyajian Neraca

Bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan (*traditionil* atau *conventional*).

Menurut Munawir (2004:20) bentuk neraca sebagai berikut :

- a) Bentuk Skontro (*Account Form*)
Dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- b) Bentuk Staffel (*Report Form*)
Neraca dalam staffel disajikan atau dilaporkan dalam satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.
- c) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

b. Laporan Rugi Laba

Menurut Husnan (2004:60), "Laporan rugi laba menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu".

Dapat disimpulkan bahwa komponen utama dari laporan rugi laba adalah Hasil dan Biaya. Hasil dikurangkan dengan biaya merupakan laba atau rugi perusahaan. Kalau hasil lebih besar dari biaya artinya perusahaan memperoleh laba dan sebaiknya apabila biaya yang lebih besar dari hasil maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

- 1) Hasil (*revenue*) adalah hasil penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang memanfaatkan jasa perusahaan.
- 2) Biaya (*expense*) adalah arus keluar (penggunaan) aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama periode tertentu yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi

Bentuk laporan laba rugi yang umum digunakan oleh perusahaan adalah :

a) *Single Step*

Yaitu bentuk yang menggabungkan semua penghasilan dalam satu kelompok dan semua biaya pada kelompok lainnya sehingga untuk menghitung laba rugi dilakukan dengan mengurangkan penghasilan dengan total biaya.

b) *Multiple Step*

Bentuk laporan laba rugi yang dibuat secara terperinci sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai laba kotor, laba bersih dan biaya-biaya operasi.

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.

5. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

4. Standard Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004:66) terdapat beberapa bentuk standar rasio keuangan, yaitu:

- a. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan dalam industri.
- b. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan industri.
- c. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan ratio yang ekstrim (terlalu tinggi atau terlalu rendah).
- d. Menghitung rata-rata hitungannya atau menentukan mediannya.

Rasio-rasio Dalam Analisis Laporan Keuangan

Rasio-rasio keuangan sangat banyak jenisnya, sebab rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Setiap analisis rasio mempunyai tujuan dan kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan dari

analisis yang dilakukan. Seorang manajer keuangan misalnya ingin menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dalam memanfaatkan aktiva yang ada dan menjadi milik dari perusahaan yang dikelolanya, dan berapa hasil laba yang didapat dari sumber pemanfaatan dari sumber daya keuangannya tadi. Manajer tersebut akan lebih menekankan pada rasio-rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Hal serupa juga berlaku bagi kondisi-kondisi perusahaan yang memerlukan penekanan pada bidang-bidang yang dianggap perlu dianalisis lebih lanjut.

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan dan utamanya adalah elemen-elemen yang terdapat dalam Neraca dan Laba Rugi.

Apabila ditinjau dari sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain:

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran piutang persediaan

(*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan sebagainya.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

- a) Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- c) Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
- d) Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
- e) Rasio pertumbuhan, menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

Kelima rasio inilah yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam bisnis suatu perusahaan.

Adapun rasio-rasio tersebut merupakan kumpulan dari berbagai jenis rasio yang lebih spesifik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

(1). Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- (a). *Current Ratio*
- (b). *Quick Ratio*
- (c). *Cash Ratio*
- (d). *Net Working Capital*

(2). *Leverage Ratio*

- (a). *Debt Ratio*
- (b). *Debt to Equity Ratio*
- (c). *Time Interest Earned*
- (d). *Fixed Charge Coverage Ratio*

(3). Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

- (a). *Average Collection*
- (b). *Inventory Turn-over*
- (c). *Fixe Assets Turn-over*
- (d). *Total Assets Turn-over*

(4). Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

- (a). *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
- (b). *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)
- (c). *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)
- (d). *Return on Invesment* (Rasio Pengembalian Investasi)
- (e). *Return on Equity*

(5). Rasio Saham Biasa (*Common Stock Ratio*)

- (a). *Price Earning Ratio*

- (b). *Earning Per Share*
- (c). *Devidend Per Share*
- (d). *Devidend Yield*
- (e). *Pay-out Ratio*
- (f). *Book Value Per Share*
- (g). *Price to Book Values*

Menurut Keown (2001:102) analisis rasio memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya.

Adapun kelemahan atau keterbatasan analisis rasio antara lain :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri di mana perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- b. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Penjabaran mengenai Rasio dalam menganalisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

(1). Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

(a). *Current ratio* (Rasio lancar)

Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio (Rasio lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

(b). *Quick ratio* (Rasio cepat)

Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga acid test rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Adapun rumus untuk menghitung quick rasio :

$$\text{Quick Ratio (Rasio cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(c). *Cash ratio* (Rasio kas)

Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan

surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan. Adapun rumus untuk menghitung cash ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Marketable Securities}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(d). *Net working capital*

Rasio ini untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Adapun rumus untuk menghitung rasio net working capital :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(2). Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi yang berimbang antara modal sendiri dengan hutang maupun modal sendiri lebih besar daripada hutang. Secara lebih jelas solvabilitas dapat diterangkan melalui contoh sebagai berikut:

Misalnya : Sebuah perusahaan meminjam dana dengan bunga sebesar X % dan menginvestasikan dana tersebut dalam harta yang memberi hasil Y%. Bila $Y\% > X\%$, maka perbedaan ini akan dinikmati sepenuhnya oleh penanam modal, dan hal inilah yang dinamakan *leverage* atau solvabilitas yaitu penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan atas investasi atau penjualan.

Tujuan dari *leverage* atau solvabilitas adalah dengan perubahan kecil dari biaya dapat menghasilkan perubahan yang besar dalam pendapatan.

Tetapi bila tingkat *leverage* atau solvabilitas semakin besar karena terus

bertambahnya hutang maka resiko pun bertambah besar. Hutang yang terlalu besar dan laba yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan hutang, maka perusahaan terancam likuiditasnya.

Rasio *leverage* atau solvabilitas yang umum dipakai antara lain: *Debt ratio*, *total debt ratio to equity ratio*, *time interest earned* dan *long term debt to equity ratio*.

Termasuk dalam rasio *leverage* atau solvabilitas adalah:

(a). *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio total hutang atas total aktiva)

Adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk.Pjg}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b). *Total Debt to Total Equity Ratio* (Rasio total hutang atas total modal)

Adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal (*equity*).

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk.Pjg}}{\text{Total Modal Sendiri (Equity)}}$$

(c). *Time Interest Earned Ratio* (Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga hutang jangka panjang)

Adalah perbandingan antara Laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan bunga hutang jangka panjang

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga Hutang Jk.Pjg}}$$

(d). *Long Term Debt To Equity Ratio* (Rasio total hutang jangka panjang atas total modal)

Adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jk. Pjg}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(e). *Total Equity to Total Asset Ratio* (Rasio total modal atas total aktiva)

Adalah perbandingan antara total modal sendiri dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Total Equity to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Modal Sendiri (equity)}}{\text{Total Aktiva}}$$

(3). Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dari kebijakan pemasaran. Rasio Aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio-rasio aktivitas yang umum dipakai adalah: *Receivable Turn Over*, *Average Collection Period* dan *Total Assets Turn Over*.

Termasuk dalam Rasio Aktivitas adalah:

(a). *Total Assets Turn Over Ratio* (Rasio perputaran aktiva)

Adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b). *Receivable Turn Over Ratio* (Rasio perputaran piutang)

Adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

(c). *Average Collection Period Ratio*

Adalah perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 hari dengan penjualan kredit.

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

(d). *Working Capital Turn Over*

Adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut Operating Ratio.

Beberapa rasio rentabilitas/profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut :

(a). *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor).

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok (biaya produksi), mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(b). *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)

Rasio ini mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

EBIT (Earning Before Interest and Tax) = Penghasilan sebelum bunga dan pajak.

(c). *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

(d). *Return On Investment* (Rasio Pengembalian Investasi)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Adapun rumusnya :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

(e). *Return on Equity*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Worth}}$$

5. Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran yang konkrit mengenai kondisi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu maka diperlukan adanya suatu analisis terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menganalisa suatu laporan keuangan, salah satu metode tersebut adalah analisa rasio. Adapun teknik dan metode lain yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Analisa Rasio Keuangan
- b. Analisa Titik Impas (*Break Even Poin*)
- c. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- d. Analisa Perubahan Laba Kotor
- e. Analisa Perbandingan
- f. Analisa Trend, Indeks Berseri, dan *Commonsize*
- g. Analisa Kredit

Dalam menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan terdapat bermacam-macam pandangan tentang pengertian dari Analisis Rasio Keuangan perusahaan dari beberapa penulis.

Agar terdapat kesesuaian pandangan maka berikut beberapa definisi rasio keuangan yang dipaparkan oleh para penulis tersebut, yaitu :

Riyanto (2001:25) mengungkapkan arti rasio yaitu : “Pengertian Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam ‘*arithmatical terms*’ yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansil.”

Data-data finansil yang dimaksud disini adalah data finansil yang diteliti, yang diperbandingkan dengan data finansil lain sebagai standar. Standar ini dapat diambil dari rasio-rasio yang lalu (rasio historis) atau rasio-rasio perusahaan lain yang sejenis dalam waktu yang sama (rasio industri/rasio rata-rata atau standart).

Sedangkan Harahap (2001:297) menyatakan “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan itu adalah suatu alat analisa keuangan yang digunakan dengan cara membandingkan angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan perusahaan. Melalui analisa rasio dapat diketahui gambaran baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standart.

Dalam membuat interpretasi dan analisis laporan keuangan dari perusahaan yang sedang diteliti, penulis memakai alat analisis Analisa Rasio Laporan Keuangan. Adapun rasio yang dipakai adalah Analisa Rasio Likuiditas dan Analisa Rasio Rentabilitas/Profitabilitas. Pemakaian alat analisis ini didasarkan pada keadaan dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Analisa rasio merupakan alat analisa yang paling sering dan selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang ada di bidang keuangan memahami apa yang perlu dilakukan apabila menemukan gejala suatu masalah, mencari penyebab masalah dan menentukan cara-cara untuk mengatasinya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Secara umum, kerangka konseptual adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

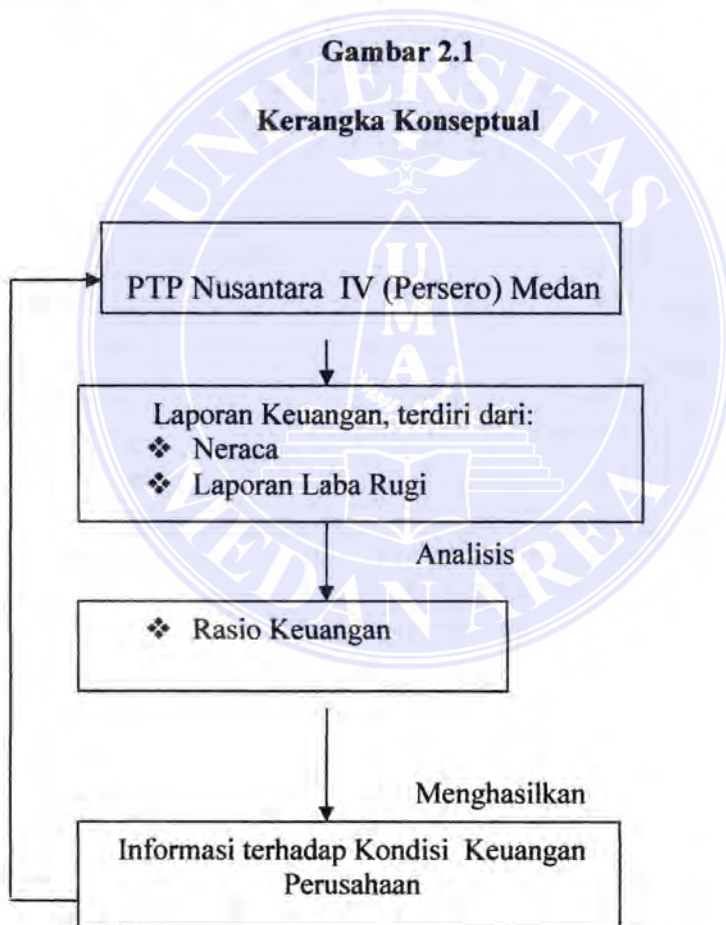
Berdasarkan hal di atas, untuk memudahkan suatu penelitian maka dibutuhkan adanya kerangka konseptual agar penelitian dapat berhubungan satu sama lain dan terarah.

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan sumber dan penggunaan dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian komponen laporan keuangan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio- rasio keuangan yang mencerminkan aspek- aspek tertentu.

Jadi peranan rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan.

Gambar berikut merupakan skema dari kerangka koseptual dari penelitian ini, yang dapat diperlihatkan pada gambar 2.1:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, penulis mengambil metode penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian terhadap data sekunder yang berasal dari hasil penelitian, data publikasi, media massa, buku ilmiah, dan literatur lain yang diperoleh sehubungan dengan penulisan skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan untuk mendapat bukti aktual terhadap masalah yang dihadapi.

Penelitian dilakukan penulis pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan yang berlokasi di Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 2 Medan 20151. Penelitian selanjutnya terus dilakukan penulis hingga diperoleh semua data yang diperlukan dalam pembuatan ini dapat diperoleh dan menjadi sebuah skripsi yang lengkap.

Rincian waktu penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	KEGIATAN	JUNI				JULI				AGUSTUS			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Kunjungan Awal ke perusahaan	■											
2.	Pengajuan Judul	■											
3.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
4.	Seminar Proposal						■	■					
5.	Perbaikan Proposal						■	■					
6.	Riset dan Penulisan Skripsi								■	■	■		
7.	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■

B. Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan keseluruhan laporan keuangan PTPN-IV (Persero) Medan tahun 2005, 2006, dan 2007 yang kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang diteliti, dalam hal ini PTP Nusantara IV (Persero) Medan. Data

primer yang diambil penulis dari perusahaan berupa hasil wawancara dengan Bagian Akuntansi, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia.

2. Data sekunder, berupa data dari hasil penelitian, data publikasi, media massa, buku ilmiah, diktat, dan literature lain yang diperoleh sehubungan dengan masalah tersebut, antara lain terdiri dari Sejarah Singkat Perusahaan PTP- Nusantara IV (Persero), Struktur Organisasi dan Laporan Keuangan perusahaan PTP- Nusantara IV (Persero) selama tahun 2005 sampai tahun 2007.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pembahasan suatu masalah tentunya dibutuhkan data yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Untuk memperoleh data tersebut ada berbagai cara yang ditempuh. Dalam penelitian ini penulis memakai beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan meninjau langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan.
2. Interview (wawancara), yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan seperti staf dan karyawan yang dianggap berwenang memberikan keterangan yang dibutuhkan.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan tulisan dari perusahaan serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Metode deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan PTP Nusantara IV (Persero) Medan melalui pengumpulan, penyusunan, dan menganalisis data sehingga diketahui gambaran umum perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. PTP-Nusantara IV (Persero) Medan dalam penyajian Laporan Keuangannya telah sesuai dengan literatur manajemen secara umum yaitu terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi per Komoditi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Informasi yang diperlukan sebagai bagian dari Laporan Keuangan.
2. Kinerja keuangan PTP-Nusantara IV (Persero) Medan dapat dinilai melalui Rasio Laporan Keuangan berikut ini:
 - a. Rasio Likuiditas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan bila dilihat dari *Current Ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio* dan *Net working capital* nya untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan jumlah hutang lancar yang mengalami peningkatan untuk membiayai pembukaan lahan baru dan *replanting* tanaman. Namun bila dilihat secara keseluruhan Rasio Likuiditas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan yang paling baik adalah di tahun 2006.
 - b. Rasio Solvabilitas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan bila dilihat dari *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Total Debt to Total Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Total*

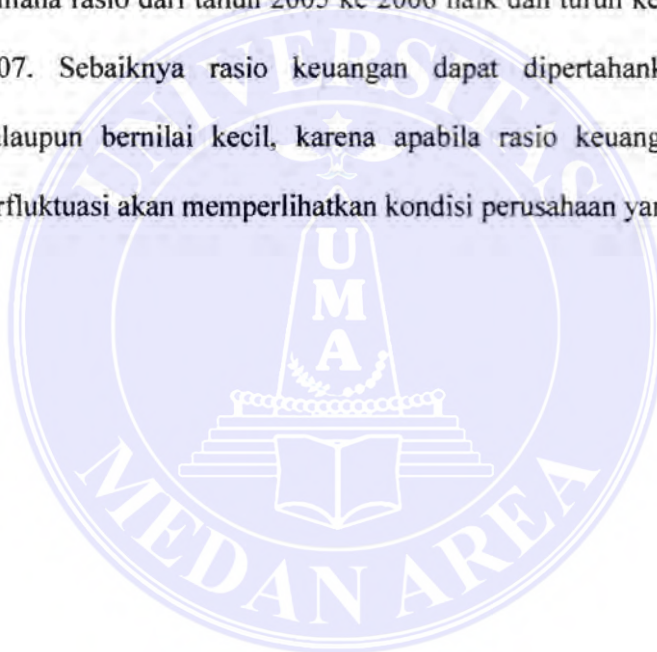
- Equity to Total Asset Ratio* nya untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah baik dimana terjadinya peningkatan. Rasio Solvabilitas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan yang paling baik adalah di tahun 2007.
- c. Rasio Aktivitas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan bila dilihat dari *Total Assets Turn Over Ratio*, *Receivable Turn Over Ratio*, *Average Collection Period Ratio*, *Working Capital Turn Over* nya mengalami fluktuasi. Namun bila dilihat secara keseluruhan Rasio Aktivitas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan yang paling baik adalah di tahun 2006.
- d. Rasio Profitabilitas PTP-Nusantara IV (Persero) Medan bila dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return on Equity* nya untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah baik dimana terjadinya peningkatan.

B. SARAN

1. Setelah melakukan analisis dan evaluasi rasio keuangan dari ke 4 (empat) rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Secara umum kinerja keuangan sudah baik, namun ada terdapat juga kinerja keuangan yang dinilai buruk yaitu pada rasio likuiditas terutama pada *Networking Capital Ratio* yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar adalah lebih kecil daripada hutang lancar (aktiva lancar < hutang lancar) dan berdampak pula pada rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turn Over* yang juga bernilai negatif. Fenomena ini memperlihatkan bahwa PTP-Nusantara IV (Persero) Medan kurang efektif

dalam hal memperoleh aktiva lancarnya, sehingga sebaiknya kinerja manajemen keuangannya diperbaiki kembali agar aktiva lancar PTP-Nusantara IV (Persero) Medan menjadi lebih besar sehingga dapat memberi keyakinan bagi para pemegang saham.

2. Rasio keuangan pada PTP-Nusantara IV (Persero) Medan untuk 3 tahun (yaitu 2005, 2006 dan 2007) banyak yang mengalami fluktuasi yaitu turun naik walaupun ada juga yang mengalami kenaikan juga penurunan. Dimana rasio dari tahun 2005 ke 2006 naik dan turun kembali pada tahun 2007. Sebaiknya rasio keuangan dapat dipertahankan kenaikannya walaupun bernilai kecil, karena apabila rasio keuangan yang terlihat berfluktuasi akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang tidak stabil.



DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Syofyan Syafri, 2001, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, **Standart Akuntansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat.
- Keown, Arthur J, David F. Scott, John D. Martin, J. William Petty, 2001, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta : Buku I, Salemba Empat, Penerjemah :Chaerul D. Djakman.
- Munawir S, 2004, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Cetakan Ketiga Belas, Liberty Yogyakarta.
- Purba, Parentahen, 2002, **Analisa dan Perencanaan Keuangan**, Medan, USU Press.
- Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Gajah Mada, University, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyarto B & Winarni F, 2005, **Manajemen Keuangan**, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 2006, **Metodologi Penelitian**, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Syahyunan, 2004, **Manajemen Keuangan I**, Medan : Cetakan Pertama, USU Press.
- Weston, J Fred, dan Eugene F Brigham, 2000, **Manajemen Keuangan**, Jakarta : Edisi Kesembilan, Jilid I, Erlangga.